

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh keseluruhan gambaran mengenai suatu peristiwa menurut pandangan manusia yang diteliti (Sulistyo-Basuki, 2006: 78). Sementara penelitian deskriptif mencoba mencari gambaran yang tepat dan cukup dari semua aktivitas, objek, proses, dan manusia (Sulistyo-Basuki, 2006: 110). Dalam penelitian yang bersifat kualitatif mencoba mendeskripsikan suatu peristiwa yang diteliti dengan perlu terjun langsung ke lapangan.

Penelitian deskriptif ini adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan suatu peristiwa seperti keadaan apa adanya dalam kebijakan pengembangan koleksi yang ada pada perpustakaan yang akan diteliti. Pendit (2003: 226) juga menjelaskan bahwa penelitian kualitatif tidak semata-mata menghasilkan deskripsi tetapi juga eksplanasi. Deskripsi merupakan penjelasan tentang karakteristik, fitur dari fenomena pengembangan koleksi naskah kuno, sedangkan eksplanasi menjelaskan mengapa karakteristik dari kebijakan dan faktor-faktor dalam evaluasi kebijakan pengembangan koleksi naskah kuno Nusantara itu ada dan dapat terjadi dengan kasus yang ada.

Penelitian kualitatif deskriptif dikategorikan ke dalam beberapa jenis pendekatan, salah satunya yaitu pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan strategi yang dilakukan penyelidikan pada suatu program, peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu secara cermat. Dalam penelitian ini penyelidikan dilakukan pada suatu kebijakan yang bertujuan dalam berjalannya suatu program. Maka dari itu penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Iskandar (2013: 209) yaitu penelitian studi kasus bertujuan untuk mengembangkan metode kerja secara efisien dengan menelaah secara mendalam sebuah kasus, yang kesimpulannya hanya berlaku atau terbatas pada kasus tertentu saja. Pendekatan ini digunakan dengan sebab dalam penelitian ini data yang digunakan terbatas pada sumber yang hanya diperoleh dari lokasi penelitian dengan hasil yang hanya berlaku pada lokasi dan kasus evaluasi kebijakan pengembangan koleksi Naskah Nusantara.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Sesuai dengan jenis dan desain penelitian ini jenis data yang didapat pun dalam bentuk kualitatif. Data dituangkan dalam bentuk narasi tertulis yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Jenis data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber data primer dan sekunder. Data yang diperoleh pada penelitian ini bersumber dari:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil langsung, tanpa perantara atau langsung dari sumbernya (Irawan, 1999: 86). Data ini diperoleh langsung dari lokasi penelitian

atau subjek yaitu dengan wawancara pada para pustakawan yang bekerja menangani serta pemangku kebijakan dalam kegiatan pengembangan koleksi naskah kuno Nusantara dan melakukan observasi dengan melakukan penelitian langsung di lapangan untuk memperoleh data-data yang diperlukan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diambil secara tidak langsung dari sumbernya. Menurut Sugiyono (2011: 225) data sekunder didapatkan melalui orang lain atau dokumen, tidak langsung didapatkan dalam pengumpulan data seperti data primer. Data ini bersumber dari kepustakaan, yang terdiri dari literatur-literatur dan artikel-artikel yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan ialah dokumen terkait kebijakan pengembangan koleksi naskah kuno Nusantara oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek adalah individu, benda atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian (Idrus, 2009: 91). Subjek penelitian ini ialah pustakawan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, khususnya pustakawan dalam bidang pengembangan koleksi naskah kuno.

Menurut Sugiyono (2014: 38) Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Objek Penelitian ini adalah Kebijakan Pengembangan Koleksi Naskah Nusantara.

3.4 Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Moleong, 2007: 132). Penentuan informan penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2014: 216). Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini, maka Kriteria informan yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu pada:

1. Pemangku kebijakan;
2. Pustakawan dengan ruang lingkup serta bertanggung jawab pada proses pengembangan koleksi naskah kuno;
3. Pustakawan yang pernah atau terlibat dalam proses pengembangan koleksi naskah kuno;

Para informan yang dipilih akan diwawancarai karena informan yang bersangkutan merupakan orang yang terlibat dalam kegiatan pengembangan koleksi Naskah Nusantara. Nama informan dalam penelitian ini dicantumkan sesuai dengan identitas aslinya dengan tanpa disembunyikan. Penggunaan nama asli informan dilakukan dengan dasar informan tidak keberatan dicantumkan nama aslinya, sebab hasil penelitian ini tidak menimbulkan kontroversi (Yin, 2013: 192).

3.5 Metode Pengumpulan Data

Sugiyono (2014: 235) menyebutkan dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan

teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. Berdasarkan teori tersebut, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner yang selalu berkomunikasi dengan subjek. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, jenis observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi partisipatif pasif (*passive participation*) yang berarti bahwa peneliti datang ke tempat subjek melakukan kegiatan yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut (Afifudin dan Saebani, 2009: 139). Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi terhadap aktivitas atau kegiatan yang berkaitan dengan kebijakan pengembangan koleksi Naskah Nusantara dan penerapannya di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

2. Wawancara

Kegiatan ini merupakan percakapan dan tanya jawab untuk memperoleh pemahaman yang sama atau tujuan tertentu. Wawancara ini dilakukan dengan informan untuk memperoleh data yang relevan dengan persoalan yang akan diteliti, wawancara dilakukan kurang lebih tiga puluh menit, dengan jenis wawancara pembicaraan informal yang dimana spontanitas peneliti dengan perbincangan dalam suasana biasa dan wajar (Moleong, 2012: 198) serta menggunakan pendekatan petunjuk umum wawancara.

3. Dokumen

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan melihat atau menganalisis suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek (Herdiansyah, 2012: 143). Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan untuk mendukung data hasil observasi dan wawancara adalah berupa dokumen kebijakan pengembangan koleksi di PNRI.

3.6 Metode Pengolahan dan Analisis Data

Data dalam penelitian kualitatif diolah dalam sebuah catatan lapangan. Catatan lapangan berisi tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data pada penelitian kualitatif (Moleong, 2007: 168). Setelah proses pengumpulan data telah selesai dilakukan, maka tahap selanjutnya adalah mengolah data yang telah didapat. Penulis mencatat data-data yang diperoleh kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan untuk selanjutnya diperiksa. Setelah itu penulis melakukan pengelompokan berdasarkan beberapa kategori yang telah ditetapkan dan setiap kategori akan diberikan kode tertentu.

Pengelompokan dan pengkodean ini bertujuan untuk mempermudah dalam menganalisis data sehingga sesuai dengan tujuan penelitian. Langkah selanjutnya yaitu mengorganisasikan, memilih, dan menyederhanakan data-data tersebut kemudian masuk ke tahap reduksi dalam analisis data.

Analisis data kualitatif adalah analisis yang dilakukan terhadap data- data non-angka seperti, hasil wawancara atau catatan laporan bacaan dari buku-buku,

artikel dan juga termasuk non-tulisan seperti foto, gambar, atau film. Analisis pada data kualitatif dimulai saat peneliti mulai mengumpulkan data dalam penelitian di lapangan tergantung pada data-data yang ditemukan. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014: 81) terdapat tiga aktivitas analisis data, yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing/verification):

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan kajian kepustakaan dicatat dengan rinci, mengelompokkan/memilah dan memfokuskan pada hal yang penting.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi penulis akan melakukan penyajian dalam bentuk teks bersifat naratif, tabel dan skema.

3. Penarikan kesimpulan

Data yang terangkum kemudian dijabarkan dalam bentuk naratif yang mana penulis buat sebagai kesimpulan. Kesimpulan digunakan untuk menjawab rumusan masalah.

3.7 Uji Keabsahan Data

Sebuah penelitian harus memiliki data yang valid dan dapat dibuktikan kebenarannya. Maka, teknik pemeriksaan keabsahan dibutuhkan pada penelitian ini. Validitas membuktikan hasil yang diamati sudah sesuai dengan kenyataan dan memang sesuai dengan yang sebenarnya atau kejadiannya (Nasution, 2003: 105).

Validasi data merupakan faktor yang penting dalam sebuah penelitian karena data terlebih dahulu harus melalui proses pemeriksaan sebelum akhirnya data dianalisis. “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu” (Moleong, 2007: 178).

Menurut Sugiyono (2014: 274) terdapat tiga metode dalam triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini menggunakan dua metode triangulasi, sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui sumber yang berbeda. Data yang telah dianalisis kemudian disimpulkan yang selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan beberapa sumber data tersebut. Dengan mengomparasikan hasil temuan data dari informan yang satu dan informan lainnya mengenai kebijakan pengembangan koleksi di PNRI pada Naskah Nusantara. Triangulasi ini dilakukan untuk memperoleh persamaan validasi jawaban dari maupun perbedaan data dari informan untuk selanjutnya dideskripsikan, dikategorikan berdasarkan pandangan yang sama atau berbeda, dan yang spesifik
2. Triangulasi teknik berguna untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dengan mengungkapkan data melalui wawancara dengan para informan, lalu dicek dengan hasil observasi dan kajian dokumen terkait

kebijakan pengembangan koleksi Perpustakaan Nasional untuk memperoleh keabsahan data.